

	FORMULIR	No	F-08
		Berlaku	1 Januari 2013
	FORMAT SAMPUL MUKA LAPORAN PENELITIAN	Revisi	0
		Unit	LPPM

Perjanjian No: _____

**PERAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN PEMUDA (OKP) DI WILAYAH BANDUNG
DALAM MEMELIHARA RASA NASIONALISME**



Disusun Oleh:
Andreas Doweng Bolo, SS, M.Hum.
Masmuni Mahatma, S.Fil.I, M.Hum.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan**

Pengantar

Penelitian kecil ini merupakan sebuah titik kecil dalam merefleksikan bangsa Indonesia. Penelitian ini bisa berjalan lancar berkat dukungan berbagai pihak. Terutama untuk menyebutkan beberapa nama, yaitu saudara-saudara di LPPM UNPAR Ibut Bu Tina dan Bu Hanna yang dengan sabar mengingatkan berbagai hal. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk rekan-rekan di LPH atas kerelaannya memberi masukan yang memperkaya diskusi ini. Penulis juga berterima kasih atas pengertian keluarga di gunung Manglayang yang dengan sabar mendukung terselesainya penelitian ini.

Tentu penelitian ini, tak seberapa dibandingkan ke-Agungan dan Cinta-Nya, sehingga sepatutnya peneliti mengucapkan syukur atas segala Cinta-Nya. Sebuah karunia yang tak terukur nilainya.

Bandung, 9-12-2015

Ketua Peneliti

Andreas Doweng Bolo

Abstrak

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia pada umumnya juga Kota dan Kabupaten Bandung pada khususnya. Penelitian ini ingin mengkaji peran OKP di Bandung (Kota, Kabupaten dan KNPI kota dan Provinsi) untuk menelusuri berbagai kegiatan yang dilakukan OKP. Penelitian ini mendasarkan diri pada metode dokumentasi tertulis (*written document*) dimana peneliti mengumpulkan berbagai data dari berbagai media online yang berkaitan dengan OKP sepanjang tahun 2015. Pengumpulan data ini dilakukan terutama di *website* Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sebagai wadah bersama OKP juga dari berbagai berita di *website* Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kota dan Kabupaten Bandung. Selain itu peneliti juga mendasarkan diri pada *website* dalam Koran online yang ada di Bandung. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan kegiatan OKP dari bulan Januari-November 2015.

Dari berbagai informasi yang diuraikan secara naratif tersebut penulis mengkaji dua hal utama dalam kegiatan OKP di Bandung. Kedua, analisis itu mendasarkan diri pada teori sentripetal dan sentrifugal. Berdasarkan teori ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan dan kerja OKP di Bandung masih kuat terkait ketarikan sentripetal.

Dengan demikian di bagian akhir penelitian, ada beberapa rekomendasi konkret. Inti rekomendasi ini adalah bahwa OKP perlu kembali pada politik kesejahteraan bersama sebagai bangsa dalam keberagaman sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh para pemuda pejuang kemerdekaan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengantar.....	ii
Abtrak	iii
Daftar isi.....	iv
Bab 1 Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Pertanyaan Penelitian.....	4
Tujuan Penelitian	5
Urgensi penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
Bab 2 Tinjauan Pustaka	7
Konsep peran	7
Konsep Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP).....	8
Konsep Memelihara	10
Konsep Rasa Nasionalisme	10
Bab 3 Metode Penelitian	13
Lokasi Penelitian	13
Teknik Pengumpulan Data	14
Teknik Analisis Data	14
Bab 4 Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dan Komite Nasional Pemuda Indonesia Sebagai Wadah Pembentukan Nasionalisme	17

Selayang Pandang Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dan Komite Nasional Pemuda Indonesia	17
Organisasi Kemasyarakatan Pemuda	17
Komite Nasional Pemuda Indonesia	18
Kegiatan Kepemudaan dalam memelihara kesadaran kebangsaan	19
Kesadaran kedalam	19
Kesadaran keluar	21
Peran Pemuda dalam Menghidupkan Nasionalisme	25
Bab 5 Penutup	29
Kesimpulan	29
Rekomendasi	30
Daftar Pustaka	31
Lampiran.....	33

BAB 1 PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sejarah lahirnya kesadaran nasionalisme tidak lepas dari dimensi manusia, ruang, dan waktu. Secara filosofis tiga hal tersebut merupakan postulat-postulat yang harus ada agar sesuatu itu terjadi. Dengan meminjam peristilahan Karl Jaspers tiga unsur tersebut adalah *Philosophischer Glaube* (keyakinan filosofis). Manusia adalah kunci penting pada saat berbicara tentang nasionalisme. Manusia yang hadir dalam ruang dan waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini manusia akan dipersempit pada kategori: orang muda, pada konteks nasionalisme Indonesia dengan lokus penelitian pada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Wilayah Bandung. Sedangkan waktu bergerak dari rentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak kolonialisme sampai dengan sekarang ini.

Namun jangkauan waktu yang panjang dan ruang yang luas dalam penelitian ini hanya menjadi latar penelitian. Karya penelitian ini akan memfokuskan diri pada konteks Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dalam realitas hidup di Wilayah Bandung dewasa ini. Pilihan terhadap Wilayah Bandung sebagai basis penelitian karena Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan provinsi dengan kepadatan penduduk terbesar dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Menurut data proyeksi penduduk Indonesia yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, proyeksi penduduk Provinsi Jawa Barat 2015 adalah 46.709.000 penduduk.¹ Sedangkan menurut data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) yang dipublikasi oleh Pemerintah provinsi 2011 total penduduk Jawa Barat, 46.497.175 penduduk. Bila dihitung per kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor merupakan penyumbang penduduk terbesar di Provinsi Jawa Barat yakni: 4.966.621 penduduk (11,03%). Namun, bila dilihat dalam konteks Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi) maka populasi penduduk terbesar mendiami wilayah Bandung Raya yakni: 20.601.492 penduduk (44%). Dengan rincian: Kota Bandung: 2.536.649 (5,36%), Kabupaten Bandung: 3.672.994 (8,16%), Kabupaten Bandung Barat: 1.854.109 (4,12%), Kota Cimahi: 606.699 (1,35%). Penelitian ini menempatkan diri untuk menelaah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Bandung sebagai ibukota Provinsi Jawa

¹ Badan Pusat Statistik, 2013, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, hlm. 24

Barat. Ada empat alasan untuk penelitian di Bandung, *pertama*, Bandung merupakan ibu kota provinsi yang umumnya menjadi rujukan peristiwa dan kegiatan. *Kedua*, secara kuantitatif Bandung sebagai ibu kota provinsi menjadi penyumbang populasi terbesar (Bandung Raya). *Ketiga*, sebagai ibukota provinsi maka cukup banyak organisasi kepemudaan yang memiliki pusat/perwakilan di Bandung. *Keempat*, sebagai ibu kota provinsi Bandung juga merupakan kota urban yang memiliki beragaman suku, bangsa, ras dan agama yang komplit. Dalam pertumbuhan ini pengelolaan keberagaman harus menjadi orientasi pengelolaan pembangunan kota yang tentu juga menjadi orientasi kerja dari organisasi kepemudaan yang ada di Bandung.

Dalam konteks memelihara keragaman ini, Jawa Barat pada umumnya dan Bandung sebagai ibu kota provinsi mempunyai tugas besar. Harus diakui bahwa tingkat intoleransi masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara baik dan benar dalam konteks keberagaman. Laporan *The Wahid Institute* tahun 2013 sebaran tindakan intoleran masih tinggi di Jawa Barat sebanyak 40 kasus menyusul Jawa Timur 19 kasus, Jawa Tengah 10 kasus dan Jakarta 8 kasus.² Demikian juga yang dicatat *Setara Institute* Jawa Barat masih memegang rekor tindak intoleransi tertinggi di tahun 2013 dibandingkan dengan provinsi lain yakni sebanyak 80 peristiwa.³ Dari situasi ini perlu diambil langkah-langkah konkret pencegahan agar kekerasan dan sikap intoleran ini tidak mempunyai ruang gerak yang luas dan subur di provinsi ini. Maka hal itu merupakan pekerjaan rumah penting yang perlu diperhatikan serius segenap masyarakat yang berdiam di wilayah Jawa Barat. Dan yang bisa dilakukan salah satunya adalah memperkuat organ-organ tumbuhnya masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat. Organisasi Kepemudaan (OKP) merupakan salah satu organ masyarakat sipil (*civil society*) yang berperan mendorong masyarakat menghargai Kebhinekaan Bangsa Indonesia. Hal ini sangat penting, karena kaum muda mempunyai peran strategis dalam menumbuhkan rasa kebangsaan sebagaimana juga telah ditunjukkan oleh kaum muda dalam sejarah panjang Indonesia.

Bila kita membaca sejarah bangsa, jelas bahwa kaum muda menjadi motor penting kesadaran akan nasionalisme. Pergerakan kaum muda ini terentang dari Hindia Belanda (Indonesia) hingga Benua Eropa. Di Indonesia kita mengenal pergerakan-pergerakan kaum muda seperti Jong Java, Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Sumatra gerakan-gerakan pemuda dengan memakai nama daerah namun mempunyai tujuan sama yakni kemerdekaan menentukan nasib

² The Wahid Institute, *Laporan Tahunan kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi 2013*, hlm. 23

³ Halili & Bonar Tigor Naipospos, *Stagnasi Kebebasan Beragama-Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia tahun 2013*, hlm. 25-28

sendiri. Di negeri Belanda para mahasiswa memelopori berdirinya *Indische Vereniging* (1908) yang berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia (1925). Demikian juga di Bandung ada gerakan mahasiswa seperti *Algemeene Studieclub* Bandung.

Dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2009 di bagian “menimbang” sejarah panjang kiprah kaum muda dalam kemerdekaan Indonesia dikatakan: “bahwa dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantar bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.”

Kota Bandung dijadikan basis penelitian dan telaahan dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, bila bercermin pada dimensi historis kota ini, kesadaran nasionalisme para pemuda pejuang tidak bisa dipisahkan dari Bandung. Sukarno menyuarakan kemerdekaan secara sangat terbuka, dengan risiko ditangkap pemerintah Belanda di Bandung. Di kota ini pada tahun 1921 s.d 1926 Sukarno menempuh pendidikan di *Technische Hooge School* (Institut Teknologi Bandung, sekarang). Selain tempaan di bidang akademik, Sukarno muda, 1927 mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia di Bandung dengan program kerja: “Mengusahakan Kemerdekaan Indonesia”. Dan slogannya: “Merdeka Sekarang Juga”. Selain Sukarno, Sutan Sjahrir pun pernah melewati masa mudanya di Kota Bandung ketika ia menjadi pelajar di *Algemene Middlebare School* (AMS) jurusan Barat klasik. Kesadaran akan kebangsaan semakin berwujud setelah mendengar pidato Dr. Cipto Mangunkusomo di alun-alun Bandung. Dari keterangan ini bisa dilihat bahwa Bandung menjadi basis penting tumbuhnya kesadaran nasionalisme. Suasana awal kemerdekaan sampai mempertahankan kemerdekaan tidak lepas dari kiprah orang muda dan kelompok-kelompok muda di Kota Bandung ini.

Kedua, dalam perkembangan sejarah lebih lanjut, Bandung berkembang menjadi kota modern. Dengan perkembangan ragam pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, pusat-pusat perdagangan yang tumbuh pesat, industri pun merebak. Dalam suasana urban kota Bandung dewasa ini pengalaman tumbuhnya nasionalisme ingin ditelaah. Bagaimana nasionalisme dipelihara di Bandung melalui organisasi kepemudaan yang dalam sejarah telah dengan giat memulainya? Realitas urban menjadikan Bandung sebagai tempat berkumpulnya generasi muda dengan bermacam latar belakang. Selain itu, sebagai kota modern Bandung pun telah melahirkan berbagai generasi dari perkawinan campur antar suku bangsa yang ada di Indonesia. Realitas

seperti ini membuat kota Bandung perlu terus merumuskan jati diri dalam konteks keindonesiaan.

Ketiga, secara umum Jawa Barat merupakan provinsi dengan populasi penduduk terbesar di Indonesia. Hal ini berarti bahwa keanekaragaman penduduk yang ada di Provinsi Jawa Barat begitu tinggi, terutama (mungkin) yang masih berada di lingkungan Bandung (Bandung Raya). Dan keanekaragaman ini seyogianya terus dihidupi termasuk juga dalam konteks rasional-empiris. Paling tidak, agar keberagaman itu menjadi sesuatu yang berdaya guna demi kemaslahatan bangsa Indonesia dengan senantiasa membasiskan diri pada nilai-nilai luhur *bhinneka tunggal ika*.

Keempat, posisi Bandung pun amat strategis karena dekat dengan ibukota negara (Jakarta) dan menjadikan rambahan semangat nasionalisme itu lebih cepat. Arus hilir mudik yang kian lancar antara Bandung ke Jakarta menjadi nilai plus dari Bandung. Maka Bandung dipandang perlu menelorkan strategi jitu dalam rangka menyokong proyek kebangsaan secara lebih intens. Dengan demikian, penelitian ini menjadikan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Kota Bandung sebagai subyek kajian demi pemeliharaan dan pembumian semangat nasionalisme secara lebih rasional dan berdaya guna di pentas keindonesiaan.

Pada ranah yang lebih jauh, penelitian ini sejatinya hendak menghidupkan sekaligus memelihara diskursus nasionalisme yang kaya dan mendalam di antara kaum muda, *wabilkhusus* mereka yang berhimpun dalam Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Melalui penelitian ini, rasa dan sikap saling memahami dan memiliki terhadap institusi dan sub-kultur kebangsaan benar-benar dapat teraktualisasi dalam segala pemikiran dan perilaku sosial kebangsaan seutuhnya. Sebab nasionalisme yang menyegarkan pada dasarnya adalah realisasi dari sikap penuh ketulusan untuk senantiasa berbagi sekaligus berkarya dari dan untuk prinsip-prinsip kolektifitas berbangsa dan bernegara dalam kondisi apapun.

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) Kota Bandung dalam memelihara rasa nasionalisme?

2. Bagaimana interaksi di antara dunia pendidikan tinggi di Kota Bandung dan pengembangan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)?
3. Bagaimana membentuk karakter kaum muda dalam rangka memelihara rasa nasionalisme?

TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Bandung dalam memelihara rasa nasionalisme
2. Ingin mengetahui interaksi antara dunia pendidikan tinggi dan pengembangan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Bandung
3. Ingin mengetahui bentuk karakter kaum muda dalam rangka memelihara rasa nasionalisme

URGENSI PENELITIAN

Penelitian ini penting dan mendesak karena, *pertama*, penduduk Jawa Barat pada umumnya merupakan populasi terbesar dibandingkan dengan provinsi lain. Sehingga akan sangat mendesak dan penting untuk terus memelihara rasa nasionalisme tersebut di tengah-tengah masyarakat Jawa Barat pada umumnya dan Bandung pada khususnya. *Kedua*, perlu diakui bahwa hingga akhir-akhir ini, tindakan yang tergolong intoleran (secara negatif: tidak menghargai kebhinnekaan bangsa Indonesia) masih cukup besar terjadi di Jawa Barat. Dengan demikian, Bandung sebagai ibu kota provinsi ini perlu melakukan gerakan dalam rangka meredam bahkan menghentikan sikap intoleran tersebut. *Ketiga*, kaum muda merupakan unsur penting kemasyarakatan yang memiliki mobilitas tinggi dan gerak yang lebih lugas dan luas dalam menyebarkan spirit Bhinneka Tunggal Ika.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bisa digunakan pemerintah dalam upaya pembinaan kaum muda untuk mencintai bangsa Indonesia secara utuh. Selain itu, penelitian ini juga berguna dalam

membangun dialog komunikatif antara berbagai unsur yang ada di Bandung, baik itu pemerintah, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dan dunia pendidikan tinggi. Diharapkan dengan penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam bermitra dengan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) sekaligus agar dunia perguruan tinggi, terutama yang ada di Bandung pun memperhatikan pendidikan kaum muda dalam rangka kesadaran mencintai bangsa Indonesia.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini, akan dijelaskan beberapa kerangka teoritis yang dimaksud yaitu perihal Konsep Peran, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), memelihara, dan rasa nasionalisme (terutama yang melekat di kalangan kaum muda)

Konsep Peran

Peran (role) merupakan sebuah teori yang ramai diperbincangkan pada tahun 1930-an. Diskursus perihal peran tentu tidak lepas dari para pemikir ilmu-ilmu sosial seperti Max Webber (1864-1920), Talcott Parsons (1902-1979), Ralph Linton (1893-1953), Ralf Dahrendorf (1929-2009) yang meletakkan dasar teoritis untuk perihal peran tersebut. Diskursus ilmu sosial ini menjadi basis penting perkembang pemikiran filosofis khususnya pada filsafat sosial dan politik sebagaimana dikembangkan oleh Jürgen Habermas (1929-) dan Hannah Arendt (1906-1975), Pierre Bourdieu (1930-2002).

Ada tiga hal yang senantiasa muncul dalam mendefinisikan teori peran yaitu, organisasi sosial, budaya dan performans yang muncul dalam interaksi manusia.⁴ Dalam interaksi ini masing-masing individu tetap bertindak secara otonom. Jadi di satu sisi manusia berada dalam sebuah struktur masyarakat dan budaya di sisi lain juga tampil dengan kekhasan individual. Sebenarnya di dalam teori peran ini juga bisa diamati secara empiris ruang hidup manusia, dimana di satu pihak ia adalah pribadi unik di sisi lainnya ia pun tumbuh dalam konteks masyarakat, ada struktur sosial budaya yang juga turut menentukan. Talcott Parsons mendefinisikan peran sebagai “*as the crucial social mechanism that positioned individuals in social structure but, more important, inculcated culture as individuals were socialized into them*”.⁵ Dari definisi ini ada tiga hal yang bisa ditarik yaitu bahwa peran itu berkaitan dengan individu-individu dalam sebuah struktur dan menjadi budaya. Dalam tradisi ilmu psikologi sosial kontemporer teori peran ini dibagi dalam dua kategori yakni peran struktural dan interaksi simbolik.

⁴ George Ritzer, *Encyclopedia of Social Theory Vol.2*, hlm. 651

⁵ *Ibid.*, hlm. 652

Bila kita menelaah teori peran ini maka akan bersinggungan dengan pemikiran Pierre Bourdieu mengenai *habitus*. Bagi Bourdieu ada tiga aspek *habitus*⁶: *pertama*, *habitus* bukan sikap atau persepsi, tetapi serangkaian disposisi yang tertanam dalam diri individu (*embodied dispositions*, disebut juga oleh Bourdieu "*bodily hexis*") yang menjadi orientasi tindakan atau perilaku dalam masyarakat, yang diperoleh melalui proses sosialisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa *habitus* menjadi "kodrat kedua". Dalam pandangan Bourdieu, *habitus* "dibentuk" dan "membentuk", kondisi sosial dan budaya. *Kedua*, *habitus* tidak mendeterminasi, tetapi memberi orientasi. Maka mempunyai kemungkinan untuk tindakan lain, namun karena sifatnya historis maka kemungkinan itu dibatasi oleh kondisi obyektif. *Ketiga*, *habitus* merupakan produk sosialisasi, tetapi juga secara berkesinambungan dimodifikasi oleh pengalaman individu akan dunia luar, meskipun pada kenyataannya lebih banyak cenderung ke arah reproduksi daripada transformasi.

Pemahaman ini sebenarnya berdekatan dengan maksud peneliti tentang peran. Peran itu merupakan tindakan keluar dan kedalam secara sinergis. Dalam peran ada dimensi "membentuk" tetapi sekaligus "dibentuk" dan sekaligus menciptakan orientasi. Peran juga merupakan sebuah produk individu dan kelompok yang bercorak sosial struktural dan kultural sekaligus.

Dengan demikian konsep peran dalam penelitian ini juga ingin menampilkan dimensi individu yang berinteraksi dalam sebuah kelompok yang tumbuh berdasarkan sebuah cita-cita bersama (kolektifitas). Individu-individu itu kemudian secara nilai dipengaruhi oleh kondisi normatif dalam organisasi tersebut, tetapi sekaligus juga bisa mewarnai kelompok yang ada. Dalam interaksi ini muncul budaya bersama yang melekat pada individu dan sekaligus menjadi struktur normatif kelompok dan kerangka nilai (budaya kelompok).

Konsep Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)

Organisasi merupakan sebuah sistem budaya yang sudah ada sejak zaman awal manusia. Studi kebudayaan awal menunjukkan bahwa tindakan manusia zaman dulu seperti berburu mengandaikan kerja organisasi demikian juga dalam masyarakat modern perkembangan teknologi tidak lepas dari pola organisasi. Organisasi merupakan suatu kegiatan, yang mengatur

⁶ Untuk ketiga aspek ini penulis mengikuti M. Sastrapratedja, SJ, *Lima Gagasan yang Dapat Mengubah Indonesia*, hlm. 2-3

hubungan-hubungan antara sistem terbuka dan lingkungannya.⁷ Dalam konteks pemahaman ini organisasi manusia senantiasa mempunyai ciri terbuka, karena organisasi sesungguhnya bukan sekadar wujud tetapi sistem. Dan berbicara sistem berarti juga melihat fungsi-fungsi yang ada dalam sistem tersebut. Namun, fungsi sebuah benda itu akan mudah dipahami bila kita berpikir dalam kategori sistemik.

Organisasi merupakan jaringan sistem yang beroperasi dan berkoneksi satu dengan lain secara terbuka dan hidup. Contoh sederhana sebuah pabrik tekstil tetap akan beroperasi sejauh pabrik tersebut menjalin koneksi dengan berbagai macam sistem jaringan dagang di dunia ini yang berkaitan dengan jaringan ekspor dan impor. Bila dia berada dalam sistem maka kemungkinan hidup dan berkembang lebih besar. Sehingga walaupun, sebuah perusahaan masih mempunyai gedung, kantor, mesin, komputer dan berbagai benda-benda kantor lain akan tidak berguna kalau dia tidak berada dalam sebuah sistem perdagangan baik yang bersifat lokal, nasional bahkan internasional. Pemahaman tentang organisasi sebagai sebuah sistem yang hidup dan berkoneksi dengan berbagai jaringan yang lain ini yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan pemahaman peran sebagaimana diuraikan di atas bahwa peran mempunyai orientasi struktur dan nilai atau sosial budaya, pribadi dan kelompok maka perihal organisasi yang dipahami di sini pun tak lepas dari dimensi-dimensi tersebut. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang mengikatkan diri satu dengan yang lain secara bebas. Sebuah organisasi mempunyai latar belakang terbentuk dan orientasi ke masa depan. Latar belakang terbentuk sebuah organisasi lahir dari cita-cita sekelompok orang atau masyarakat. Demi mencapai cita-cita itu kelompok tersebut akan membentuk berbagai perangkat normatif yang menjaga agar idealisme (baca: cita-cita) yang telah digariskan bisa tercapai semaksimal mungkin.

Demikian juga pemahaman Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dalam penelitian ini lebih dilihat sebagai sebuah sistem yang hidup dan terbuka. Dan bila kita melihat sejarah Indonesia Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) mempunyai sifat yang terbuka dalam jaringan yang hidup tersebut. Demikian halnya di tengah dunia yang berkembang begitu cepat, Anthony Giddens mengatakan dunia yang berlari. Atau dalam kategori Thomas L. Friedman dunia yang datar karena informasi yang berpindah cepat seolah melampaui ruang waktu. Di tengah dunia seperti ini Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) perlu mencermati dirinya kembali dan menafsirkan ulang akan jati diri yang sesungguhnya di pentas kebangsaan.

⁷ Prof. dr. C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, hlm. 137

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang berada di Indonesia muncul karena cita-cita kemerdekaan. Kemerdekaan sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai hak segala bangsa. Kemerdekaan membawa bangsa ini menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan berdaulat. Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang lahir dari rahim keindonesiaan, tentu juga ingin menjunjung nasionalisme sebagaimana yang dicita-citakan sedari awal. Dalam konteks Indonesia, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) mempunyai sejarah berkaitan dengan ruang dan waktu yang terbentang panjang. Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) meruang dalam sebuah kota, tapi sekaligus ia tidak dipahami sebagai ruang yang beku, ruang tertutup namun ruang yang terbuka. Demikian juga waktu sangat dinamis, tidak sekadar kronos tetapi sekaligus juga kairos. Dan karena sebagai sebuah sistem maka organisasi itu terbuka, tidak tertutup. Ia berada dalam sebuah konteks ruang dan waktu tetapi sekaligus melampui ruang dan waktu itu dalam dinamika dunia modern yang berjejaring (web).

Konsep Memelihara

Memelihara menjadi pilihan kata yang lebih menghidupkan. Memelihara berarti menjaga dan terus merawat sesuatu yang sudah ditanam dan sedang tumbuh. Memelihara memiliki makna organis, sebuah pertumbuhan yang dimungkinkan karena dimensi menjaga sekaligus merawat. Nasionalisme bangsa ini telah digelorakan dan mencapai puncaknya pada proklamasi kemerdekaan pada 1945. Semangat nasionalisme ini perlu terus dipelihara dengan berbagai macam kegiatan, tindakan yang memungkinkan rasa nasionalisme itu tumbuh, berkembang dan membumi. Memelihara dalam konteks ini berarti memberi ruang bahkan menciptakan ruang agar sesuatu yang berkait dengan nalar dan spirit nasionalisme itu tumbuh subur dan memakmurkan.

Konsep Rasa Nasionalisme

Nasionalisme, rasa nasionalisme merupakan kata yang sering didengar hingga saat ini. Nasionalisme menjadi konsep yang luas didefinisikan dan dipahami oleh sebagian besar kalangan bangsa ini. Guidi Zernatto ahli di bidang studi sejarah bahasa mengatakan bahwa kata *nation* berasal dari bahasa latin *nation* yang berarti sesuatu yang lahir. Dalam pemahaman sehari-hari kata ini menunjukkan kelompok orang yang tinggal bersama, hidup bersama karena

kelahiran.⁸ Nasionalisme berkembang dengan cara unik di berbagai belahan dunia ini. Rasa nasionalisme bukan sebuah gejolak emosional belaka. Rasa dalam konteks ini lebih sebagai sebuah gelora (*passion*) yang digerakkan oleh rasa cinta. Rasa nasionalisme merupakan sebuah gelora spontan sekaligus mempunyai daya tahan yang lama. Ia berasal dari rasa yang sederhana, tetapi ia juga menyimbolkan kedalaman pengalaman yang kaya makna. Secara teoritis Benedict Anderson mendefinisikan *nation* atau bangsa adalah komunitas politis dan dibayangkan sebagai sesuatu yang bersifat terbatas secara inheren sekaligus berkedaulatan.⁹ Dari definisi ini ada beberapa hal yang bisa ditarik yaitu bahwa bangsa itu berkaitan dengan komunitas politik. Konsep ini mengindikasikan bahwa dalam bangsa ada *perkara rasa merasa*. Karena komunitas dimaknai sebagai sebuah ikatan batin, namun sekaligus diberi catatan bahwa ikatan batin itu berdimensi politis. Tentu politik di sini dapat dimaknai dalam pengertian tradisional filsafat, yakni seni hidup bersama. Komunitas tersebut menghidupi diri dalam pembayangan, namun sekaligus pembayangan yang terbatas dari kodratnya.

Anderson menjabarkan pemikiran tentang nasionalisme dengan empat hal tentang bangsa yaitu,¹⁰ pertama, bangsa adalah sesuatu yang terbayang karena para anggota bangsa terkecil sekali pun tidak akan mengetahui bahkan sangat besar kemungkinan tidak bertatap muka, tidak pernah mendengar tentang yang lain. Namun, dibenak setiap orang yang menjadi anggota bangsa itu hidup sebuah banyangan tentang kebersamaan mereka. Kedua, bangsa dibayangkan sebagai sesuatu yang pada hakikatnya terbatas karena bahkan bangsa-bangsa paling besar pun, yang anggotanya semilyar manusia, memiliki garis perbatasan pasti meski elastis. Ketiga, bangsa dibayangkan sebagai sesuatu yang berdaulat lantaran konsep itu lahir dari sejarah Revolusi yang memporak-porandakan keabsahan dinasti yang acapkali mengklaim diri disucikan oleh Tuhan. Dari situasi ini bangsa-bangsa bermimpi tentang kebebasan, dan, andai pun di bawah Tuhan perlindungan itu secara langsung dan tidak melalui perantara. Panji-panji kebebasan itu adalah negara berdaulat. Keempat, bangsa adalah kesetiakawanan yang meresap secara mendalam dan melebar mendatar. Kesetiaan ini, tak mempedulikan penghisapan dan ketidakadilan yang ada dalam tubuh bangsa itu sendiri.

Anthony D. Smith mendefinisikan konsep bangsa sebagai suatu komunitas manusia yang memiliki nama, yang menguasai suatu tanah air serta memiliki mitos-mitos dan sejarah bersama,

⁸ Umut Ozkirimli, *Contemporary Debates on Nationalism-A Critical Engagement*, hlm. 13

⁹ Benedict Anderson, *Imagined Communities-Komunitas-Komunitas Terbayang*, hlm. 8

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 8-10

budaya publik bersama, perekonomian tunggal dan hak serta kewajiban bersama bagi semua anggotanya.¹¹ Dari definisi ini mau dikatakan bahwa bangsa adalah sebuah gerak terus menerus diantara berbagai unsur yang ada di dalam negara itu sendiri. Gerak ini dimungkinkan kalau setiap organ berakar dari kisah-kisah kebajikan bangsa dan berorientasi pada kebajikan. Itu berarti nasionalisme merupakan sebuah organisme hidup yang dalam konteks Indonesia telah dimulai dan sekarang perlu terus dipelihara. Pemeliharaan nasionalisme ini perlu terus digali secara kreatif baik pada tataran rasionalitas maupun pada wilayah empiris. Penelitian ini ingin melakukan observasi dan menelaah, bagaimana nasionalisme Indonesia perlu dipelihara dengan penuh kesetiakawanan dan kemanusiaan seutuhnya.

¹¹Anthony D. Smith, *Nasionalisme-Teori, Ideologi, Sejarah*, hlm. 15

BAB 3 METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandung dengan fokus pada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Bandung berdasarkan asas kebangsaan, kekaryaan dan keagamaan. Berdasarkan data yang ada, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang ada di Bandung adalah 92 buah.¹²

Penelitian ini memakai metode dokumentasi tertulis (*written document*). Metode ini dipilih karena dengan mendasarkan diri pada tulisan bisa melihat konsistensi perjuangan OKP di Bandung. Dengan demikian, akan membantu peneliti memahami jati diri Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Jati diri dalam konteks ini berarti, falsafah, spirit yang mendasari pendirian organisasi, kiprah organisasi dan orientasi organisasi tersebut ke masa depan. Peneliti lebih memfokuskan diri pada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang secara eksplisit menyatakan diri mendukung nasionalisme Indonesia. Maka peneliti akan mengumpulkan dokumentasi tertulis tentang OKP tersebut berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga masing-masing. Selain itu penulis juga akan mengumpulkan informasi tentang kegiatan-kegiatan dan keterlibatan setiap OKP itu di tengah masyarakat. Untuk kegiatan dan kiprah organisasi tersebut dalam mendukung nasionalisme, peneliti akan mendasari diri pada informasi internal dari organisasi itu baik melalui dokumentasi tertulis di lembaga tersebut seperti laman (*website* resmi lembaga) atau berita di media masa terutama dari media on line.

Dalam menggali dokumentasi tertulis ini peneliti akan menggali pengetahuan (aspek kognitif) anggota/organisasi tersebut terhadap kesadaran nasionalisme. Selain pengetahuan peneliti juga ingin menggali rasa (afektif) kebangsaan anggota/organisasi. Selain itu peneliti juga akan menggali tindakan praksis (psikomotorik), yang dijalankan anggota/organisasi dalam

¹². <http://www.knpijabar.com/2011/05/okp-tingkat-jawa-barat.html> (data ini diakses 11 April 2015, jam.9.41 wib)
Data lengkap Organisasi Kepemudaan Tingkat Jawa Barat, lihat lampiran. 1

menguatkan rasa nasionalisme. Tiga hal ini merupakan unsur penting untuk menelaah peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dalam memelihara rasa nasionalisme.

Selain menelusuri, peneliti juga akan melakukan penelusuran dokumentasi atas website Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Sifat penelusuran ini untuk mengetahui peta besar gerakan pemuda di Provinsi Jawa Barat pada umumnya dan di Bandung pada khususnya. Penelusuran ini juga untuk mengetahui kerjasama yang dibangun antara pemerintah dengan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Dengan demikian terjadi keseimbangan informasi antara OKP di satu pihak dan pemerintah dipihak lain.

Teknik Pengumpulan Data

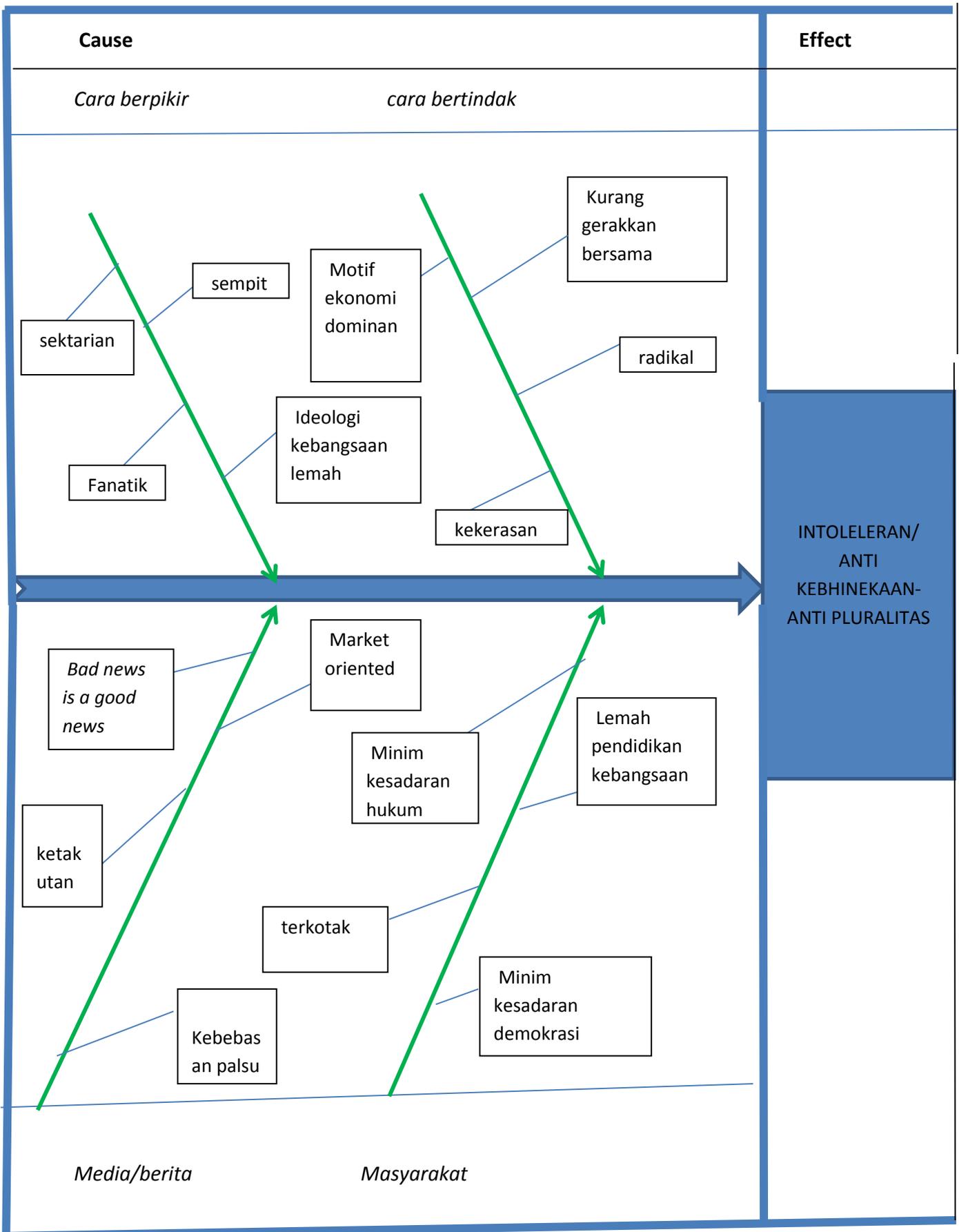
Data dikumpulkan melalui melalui laman (website) Komite Nasional Pemuda Indonesia terutama KNPI Jawa Barat (www.knpj Juara.com) dan Website: <http://www.pemudajawabarat.or.id/> . Selain laman OKP, peneliti juga akan menelusuri berbagai berita baik Koran daerah (Jawa Barat) maupun nasional. Untuk mendapatkan itu maka peneliti hanya mengandalkan berita online. Hal ini karena pada berita online tersebut, lebih up to date dan lebih mudah diakses. Berita yang akan ditelusuri terutama berita-berita yang berkaitan dengan kaum muda dari bulan Januari-November 2015. Dalam penentuan peneliti pun akan menyoroiti kegiatan-kegiatan jelang dan pada saat hari besar nasional. Seperti: 20 Mei, hari kebangkitan, 21 Mei, 17 Agustus Hari Kemerdekaan dan 28 oktober sebagai Hari Sumpah Pemuda dan beberap hari nasional lainnya.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan tersebut akan dikaji secara filosofis dengan metode hermeneutika. Metode ini menelaah data dan melihat data sebagai sebuah teks layaknya

tenunan. Dengan melihat teks sebagai tenunan peneliti akan menganalisis peran OKP di Bandung dalam memajukan nasionalisme. Untuk mendukung analisis ini peneliti bergerak dari dimensi induktif, yakni mengumpulkan aneka temuan dari berbagai lini Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Temuan-temuan ini akan dipaparkan secara naratif.

Dalam *fishbone diagram* persoalannya adalah realitas intoleransi (baik atas nama agama, suku, ras) yang merupakan ancaman bagi prinsip Bhinneka Tunggal Ika di Bandung. Peneliti berasumsi bahwa realitas di Bandung yang intoleran bisa ditelusuri pada 4 hal seputar kaum muda: cara berpikir, cara bertindak kaum muda serta bagaimana media dan masyarakat memberitakan dan mempersepsikan kaum muda. Secara sederhana bisa dilihat dalam diagram berikut:



BAB 4
ORGANISASI KEPEMUDAAN (OKP)-
DAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA SEBAGAI WADAH
PEMBENTUKAN NASIONALISME

Pada bagian ini akan dipaparkan tiga bagian besar yaitu *pertama*: gambaran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dan posisi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Bandung. *Kedua*, pemaparan berbagai kegiatan kepemudaan di Bandung yang sejalan dengan visi kebangsaan. Dan bagian *ketiga*, analisis filosofis peran pemuda dalam semangat nasionalisme.

4.1. Selayang Pandang Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)

4.1.1. Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)

Dalam konteks Indonesia pemuda memainkan peran besar dalam dinamika keindonesiaan. Hal ini bisa kita lihat dari sejarah panjang pergerakan Nasional dan dinamika pemuda Pasca-Kemerdekaan. Sebagai pengakuan peran kaum muda tersebut dibuat Undang-Undang (UU) No.40 2009 tentang Kepemudaan. Dalam UU ini pada Bab XI pasal 40 ditegaskan:

- (1) Organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda.*
- (2) Organisasi kepemudaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibentuk berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.*
- (3) Organisasi kepemudaan juga dapat dibentuk dalam*

*ruang lingkup kepelajaran dan kemahasiswaan.
(4) Organisasi kepemudaan berfungsi untuk
mendukung kepentingan nasional, memberdayakan
potensi, serta mengembangkan kepemimpinan,
kewirausahaan, dan kepeloporan.*

Masih dalam konteks UU Kepemudaan ini juga mengatur pada pasal 46 bahwa

*Organisasi kepemudaan sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 40 dapat membentuk forum komunikasi
kepemudaan atau berhimpun dalam suatu wadah.*

Atas dasar itu maka, penelitian ini juga menyoroti Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sebagai forum kepemudaan yang menjadi wadah berbagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di seluruh Indonesia.

Namun dalam penelitian ini hanya membatasi diri pada OKP dan KNPI di Bandung dalam posisi sebagai ibu kota Jawa Barat. Dengan demikian pemaparan ini akan menyoroti KNPI provinsi, kota dan kabupaten Bandung. Karena mendasarkan pemberitaan media online maka penelitian ini akan mengfokuskan diri pada website: www.pemudajabarat.or.id, www.disordajabarprov.go.id¹³ dan website: www.knpijuara.com.¹⁴

Di Kota Bandung sendiri ada 83 OKP sebagaimana dilansir pada situs Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yaitu: <http://ppid.bandung.go.id/info-skpd/dinas/organisasi-kemasyarakatan-pemuda-okp>.¹⁵ Bila Bandung dipandang sebagai Bandung Raya sebagaimana dijelaskan di atas dengan menambah daftar OKP Kabupaten Bandung adalah 90 buah.¹⁶ Sehingga secara keseluruhan Bandung (kota dan kabupaten) memiliki jumlah 173 OKP. Ini berarti ada potensi yang sangat besar yang dimiliki demi kesadaran kebangsaan itu.

¹³ Kedua pengelola website ini beralamat di Jalan Dr. Radjiman 6A-Kota Bandung

¹⁴ Pengelola situs adalah KNPI Kota Bandung

¹⁵ Lihat Lampiran: Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)- *Lamp. 1*

¹⁶ Lihat Lampiran: Daftar Ormas dan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Kabupaten Bandung. Bila data ini dilihat secara keseluruhan ada 279 Ormas dan OKP. Namun OKP-nya saja adalah 90 buah. *Lamp. 1*

4.1.2. Komite Nasional Pemuda Indonesia

Deklarasi Pemuda Indonesia pada tanggal 23 Juli 1973 menjadi tonggak sejarah lahirnya Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI). Pada deklarasi ini muncul kesadaran dari para pemuda tentang makna kemerdekaan dan kedaulatan yang dihidupi dalam kerangka Pancasila dan UUD 1945. Deklarasi ini tidak lepas dari semangat yang telah digagas para pemuda pendahulu 28 Oktober 1928. Pada tahun 1985 disahkan UU no. 8 tahun 1985 tentang Pemuda yang berimplikasi pada tahun 1987 para pemuda yang bergiat dalam Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) mengukuhkan niat untuk berada di bawah wadah KNPI. KNPI menjadi forum komunikasi, kaderisasi, partisipasi, dan dinamisasi Pemuda Indonesia dalam menjawab tantangan pembangunan masa depan bangsa.

4.2. Kegiatan Kepemudaan dalam memelihara kesadaran berbangsa

Kegiatan pemuda dalam memelihara kesadaran berbangsa akan ditinjau dari dua dimensi yaitu *kedalam* dan *keluar*. Hal ini karena kesadaran berbangsa itu senantiasa lahir dari pengertian, pemahaman (*learnig to know*), penghayatan (*learning to be*) dan pengamalan (*learnig to do*) dalam diri pribadi seseorang. Namun tidak hanya itu berbangsa juga mengajarkan kita untuk hidup bersama dalam keberagaman sebagai masyarakat (*learning to live together as society*). Kesadaran kebangsaan ini harus menjadi suatu keutamaan (*arête*) yang lahir dari para pemuda. Setelah itu, baru kesadaran itu bisa disebarakan atau ditularkan ke berbagai pihak. Dengan demikian, pada bagian ini pertama-tama akan diuraikan kesadaran *kedalam* (internalisasi) dan *keluar* (eksternalisasi).

4.2.1. Kesadaran *kedalam*

Bila kita melihat penguatan *kedalam* organisasi kepemudaan maka pernyataan Wakil Presiden Yusuf Kala ketika menghadiri dan memberikan arahan pada Kongres Pemuda KNPI di GOR Cendrawasih Jaya Pura Papua 26/2-2015 perlu disimak baik. KNPI sebagai forum pemuda harus mengayomi seluruh pemuda di Indonesia pikirkan kemajuan secara professional dan cerdas demi kemajuan dan masa depan bangsa. Kesadaran ini tentu bukan sesuatu yang baru karena hal ini termaktub dalam Pembukaan Anggaran Dasar KNPI (KETETAPAN KONGRES

XII PEMUDA/KNPI NOMOR: TAP. 08/KONGRES-XII/PEMUDA-KNPI/2008¹⁷) paragraf ketiga yang berbunyi:

Bahwasanya generasi muda Indonesia sebagai bagian dari Bangsa Indonesia, memiliki tanggung jawab moral untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran kaum muda sebagai suatu bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, serta berpedoman pada Haluan Negara, ikut serta mengisi kemerdekaan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempercepat pembangunan nasional demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Demikian juga dalam dalam azas dan tujuan jelas terlihat betapa wadah pemuda ini menyatakan kesetiaan dan pengabdiaannya kepada bangsa:

Pasal 2 Azas

KNPI berazaskan Pancasila dan UUD 1945

Pasal 3

Tujuan

KNPI memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1. Terwujudnya persatuan dan kesatuan pemuda Indonesia demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.*
- 2. Terciptanya pemuda Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki keahlian profesional, dalam rangka menjamin kesinambungan Pembangunan Nasional;*
- 3. Terberdayakannya seluruh potensi pemuda Indonesia dalam berbagai dimensi kenegaraan dan kemasyarakatan demi mempercepat terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.*

Terjemahan spirit kepemudaan baik dari UU 40 tahun 2009, maupun dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KNPI juga dapat dilihat di Musyawarah Pemuda/KNPI Kecamatan se-Kota Bandung pada bulan November 2015 yang mengambil tema: “Melalui Konsolidisasi dan Kaderisasi Organisasi Kita Tingkatkan Soliditas, Kualitas dan Peran Serta

¹⁷ Untuk Lengkap Ketetapan Kongres XII Pemuda/KNPI, No: TAP 8/Kongres-XII/Pemuda-KNPI/2008

Pemuda/KNPI Menuju Bandung Juara”. Persiapan menuju kegiatan ini telah dicanangkan sejak bulan Juni.¹⁸

Perkembangan pemuda juga menjadi perhatian Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Kota/kabupaten. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Sebagaimana diberitakan dalam website Dinas Pemuda Jawa Barat¹⁹ dimana pada acara ini hadir pemuda dari OKP, KNPI dan berbagai komunitas pemuda yang ada di Jawa Barat. Pelatihan ini berkaitan dengan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi di tengah dunia yang semakin melek teknologi. Adapun kegiatan ini dilakukan dalam dua gelombang yaitu gelombang pertama 17-19 November 2015 dan kedua 20-22 November 2015.

Penguatan kedalam itu juga bisa dilihat dari indikator yang dikatakan Kepala Seksi Kelembagaan dan Kemitraan Pemuda Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat Drs. Nino Risno, M.Pd,²⁰ bahwa pemerintah provinsi Jawa Barat menunjukkan keseriusan dalam pembinaan pemuda dengan membentuk Dinas Olahraga dan Pemuda dengan mengeluarkan Peraturan Daerah No. 21 Tentang Satuan Organisasi dan Perangkat Daerah, yang disusul dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 39 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Olahraga dan Pemuda Jawa Barat. Urgensi dari tema pembangunan pemuda ini juga tercantum dalam Misi kelima dari RPJMD 2013-2018 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 25 Tahun 2014 yaitu; Mengokohkan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Melalui Peningkatan Peran Pemuda, Olah Raga, Seni, Budaya dan Pariwisata Dalam Bingkai Kearifan Lokal. Sasaran ini bisa dicapai dengan;

1. Pembinaan karakter pemuda;
2. Peningkatan peran serta organisasi kepemudaan dalam pembangunan;
3. Pembangunan gelanggang olahraga di kabupaten/kota;
4. Peningkatan kesejahteraan atlet olahraga berprestasi.

Dengan demikian untuk sementara bisa dikatakan bahwa penguatan kedalam sebagai organisasi dipandang dari program kerja, kerjasama dengan pemerintah bisa dikatakan memadai.

4.2.2. Kesadaran Keluar

¹⁸ Lih. Berita di lampiran berjudul: DPD KNPI Siap Gelar Muscam Se-Kota Bandung (Lamp.2)

¹⁹ Lih Lampiran berita: Disorda Jabar Tingkatkan Kualitas Pemuda (lamp. 3)

²⁰ Bagian ini sebagaimana di tulis Drs. Nino Risno, M.Pd. berjudul: Pembangunan Pemuda 5 Tahun. Lih. <http://www.pemudajawabarat.or.id/pembangunan-pemuda-5-tahun-pemuda-jawa-barat.html>.

Dengan pemberdayaan internal yang baik, membuat kegiatan keluar semakin berbobot. Kesadaran keluar dalam konteks ini akan dilihat pada partisipasi dalam berbagai hajatan nasional maupun kegiatan-kegiatan lain. Partisipasi keluar ini akan diuraikan dari penghargaan yang diberikan oleh gubernur Jawa Barat bagi 5 Organisasi Kemasyarakatan Pemuda. Penghargaan ini diberikan ketika peringatan Sumpah Pemuda 28 Oktober 2015 di halaman Gedung Sate Bandung. Kelima organisasi tersebut adalah HIMA PERSIS Jawa Barat untuk kategori Tata Kelola Organisasi, PEREMPUAN INDIE untuk kategori Pengabdian Masyarakat, INDONESIA ALPINIS untuk kategori Program Inovatif, LINGKAR MUDA SENI BANDUNG untuk kategori Seni Budaya dan KB SABALAD untuk kategori Lingkungan Hidup. Selain seremonial pemberian penghargaan ini, penelitian ini juga menelusuri berbagai kegiatan OKP lain.

Gerakan kaum muda keluar ini akan diuraikan dari diskursus kaum muda dalam konteks kebangsaan. Bila bercermin pada bulan oktober sebagai bulan kaum muda dimana pada tanggal 28 Oktober setiap tahun diadakan peringatan sumpah pemuda maka tulisan ini ingin memeriksa diskursus kaum muda seputar hari peringatan tersebut. Pada tanggal 28 Oktober 2015 kaum muda mengadakan peringatan Sumpah Pemuda di halaman Gedung Sate Bandung. Acara ini dipimpin langsung oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan. Tema yang diusung dalam Sumpah Pemuda: “Revolusi Mental untuk Kebangkitan Pemuda Menuju Aksi Satu Untuk Bumi”. Selain pemberian penghargaan terhadap OKP-OKP yang dipandang berjasa dalam upacara ini juga Gubernur Jawa Barat pun mendapat penghargaan sebagai “tokoh inspirator Pemuda Jawa Barat”. Setelah acara tersebut dilanjutkan dengan acara diskusi bertemakan: “Melanjutkan Semangat dan Perjuangan Sumpah Pemuda-Pemudi melalui perhelatan Pemuliaan Tanah, Air, dan Udara”. Pada acara ini dua pembicara menyampaikan beberapa poin ini²¹:

Kang Aat menyampaikan 3 hal yang dapat membuat bangsa ini terus maju dengan:

1. Kerjasama, tidak terbatas pada usia dan tetap menjunjung tinggi rasa menghormati.
2. Fokus Indonesia pada daerah-daerah terpencil, dan buka akses seluas-luasnya.

²¹ Lihat website: jabarprov.go.id, website: <http://jabar.pojoksatu.id/bandung/2015/10/29/knpi-jabar-gelar-diskusi-kebangsaan-gedung-sate/> dan <http://muhammadiyahcileungsi.org/blog/2015/10/29/upacara-dan-diskusi-hari-sumpah-pemuda-di-gedung-sate/>.

3. Kerja Orkestra, bermain dengan taat pada partitur (kesepakatan) yang ada agar harmoni tetap terjalin dengan baik.

Pesan Kang Aat juga “pangkal perseteruan adalah tidak adanya penerimaan untuk melaksanakan tugas masing-masing. Yang muda sebagai penggerak, yang tua arif dan bijaksana dalam bertindak.”

Sedangkan Bunda Ulyy memberikan 8 poin peranan yang jangan dilepaskan dan senantiasa dipegang untuk kebangkitan pemuda:

1. Peranan Agama
2. Peranan Budaya
3. Peranan Cinta-Kasih
4. Peranan Proteksi (penjagaan)
5. Peranan Produksi
6. Peranan Sosialisasi pendidikan
7. Peranan Ekonomi
8. Peranan Pemahaman Tanah, Air, dan Udara (lingkungan hidup)

Selain itu, dalam menyikapi situasi peran ideologis yang makin keras kaum muda di Bandung pun menghidupkan diskursus seputar ideologi radikal. Para pemuda pada bulan September 2015 mengadakan diskusi bertemakan pencegahan terorisme di Jawa Barat.²² Hal yang sama juga dikatakan oleh Rais Aam PBNU K.H. Ma’ruf Amin dihadapan para pemuda di Bandung. Rais Aam PBNU ini menuturkan bahwa pembinaan kaum muda menjadi sangat penting dalam menekan laju ideologi yang mengedapankan teror tersebut.

Kesadaran keluar ini juga dibangun dengan pemerintah setempat, aparat keamanan, dan unsur masyarakat lain seperti tokoh agama. Sebagaimana diberitakan Galamedia, pada tanggal 3/10-2015 OKP, tokoh agama, dan pelajar berikrar untuk menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di Kabupaten Bandung. Ikrar bersama ini dilakukan di Mapolres Bandung dihadiri Kapolres Bandung dan sejumlah perwakilan Muspida. OKP dan

²² Sebagaimana diberitakan: <http://www.pemudajawabarat.or.id/dialog-tokoh-pemuda-dan-perempuan-dalam-pencegahan-terorisme-di-wilayah-jawa-barat>.

Ormas yang hadir dalam ikrar ini adalah Pemuda Pancasila (PP), Sentra Komunikasi (Senkom), Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI dan Polri (FKPPI), Dai Kantibmas, Angkatan Muda Pembaruan Indonesia (AMPI), Pemuda Panca Marga (PPM), Karang Taruna Indonesia, dan Front Pembela Islam (FPI). Bunyi Ikrar:

*Kami warga masyarakat Kabupaten Bandung berikrar menciptakan situasi kantibmas yang kondusif di wilayah Kab. Bandung, dan tidak melibatkan diri dalam kegiatan terorisme, penyalahgunaan narkoba, penyakit masyarakat serta segala bentuk kejahatan yang mengganggu kantibmas. Selanjutnya tidak terpengaruh dan terhasut oleh isu yang akan mengganggu stabilitas keamanan serta menjaga keutuhan negara kesatu Republik Indonesia.*²³

Demikian juga di Kota Bandung, Ridwan Kamil selaku Wali Kota Bandung mengingatkan OKP dan Ormas untuk tidak meminta-minta bantuan kepada Pemkot Bandung melalui proposal. Karena bagi Ridwan Kamil sudah bukan zamannya lagi membuat proposal untuk mendapat bantuan hibah dan bansos. Ia menekankan untuk bekerja dan membuat program nyata, dengan itu bantuan dengan sendirinya diberikan oleh Pemkot.²⁴ Orang nomor satu di Kota Bandung itu berjanji memberi bantuan operasional dan menyuruh untuk melamar pekerjaan sebagai karyawan pada program pembangunan kereta api cepat Bandung-Jakarta yang akan selesai 2019.

Demikian juga ditingkat Provinsi Jawa Barat pernyataan ketua DPD KNPI Jabar Saca Suhendi perlu disimak.²⁵ Dalam rangka peringatan 41 tahun KNPI ia mengatakan bahwa peran kaum muda penting dalam membentuk bangsa. Namun pada kenyataan banyak sekali generasi muda *enggan* mengingat sejarah malah yang terjadi muncul gesekan antara organisasi kepemudaan. Untuk itu, Saca Suhendi mengingatkan untuk membangun kebersamaan sebagai bangsa. Pada KNPI sendiri ada beberapa pilar untuk menciptakan pemuda berkualitas. *Pertama*, pilar ekonomi dengan maksud pemuda harus sebagai pelai usaha bukan karyawan. *Kedua*, pilar kepeloporan bahwa pemuda harus menjadi contoh bagi

²³ www.Lodaya.web.id

²⁴ www.M.Elhint.com. (News 10/10/2015)

²⁵ Bagian ini sebagaimana diberitakan dalam Koran: www.bandungekpres.co.id (14/08/2015)

masyarakat untuk bisa kreatif dalam berpikir dan amanah. *Ketiga*, pilar kebudayaan, pemuda bisa melestarikan budaya sendiri dan menfilter pengaruh kebudayaan dari luar.

Saca Suhendi juga mengatakan bahwa saat ini Pemprov Jabar memberi bantuan untuk menggerakkan roda organisasi dalam wadah KNPI. Bantuan yang diberikan oleh Pemprov sebesar Rp. 3 Milyar. Namun, demikian jumlah ini menurut Sacca masih minim karena ada ratusan OKP yang tersebar di Jawa Barat. Sacca memberi catatan bahwa hal ini tidak menjadi masalah karena melihat perjuangan kemerdekaan dimana para pemuda pun terlibat, mereka tetap rela berkorban dengan ikhlas tanpa biaya. Ini teladan yang perlu dicontoh.

4.3. Peran Pemuda dalam Menghidupi Nasionalisme

Analisis pada bagian ini akan diawali dengan pernyataan, H. Sigit Iskadar, S.Ip, MM Ketua KNPI Kota Bandung.

“Peran pemuda sekarang ini sungguh sangat memprihatinkan, banyak pemuda sekarang yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar padahal dari pemuda lah timbul semangat-semangat yang dapat membuat sebuah bangsa menjadi besar. Berkurangnya rasa sosialisasi di masyarakat juga tidak lepas dari kecanggihan teknologi sekarang yang semuanya serba instan, mudah dan cepat tanpa harus bersusah payah. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataannya masih ada pemuda-pemuda yang mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti menjadi panitia-panitia dalam keagamaan, sosial, perayaan dan semacamnya.”²⁶

Dalam nada yang lebih kurang sama Wakil Presiden Republik Indonesia Yusuf Kalla mengungkapkan ketika memberi pengarahan pada Kongres KNPI XIV di Jayapura.

Apabila KNPI berpihak pada suatu koalisi, maupun calon-calon gubernur, maka KNPI akan pecah. KNPI harus mengayomi seluruh aspirasi pemuda Indonesia. Satu-satunya tempat

²⁶ Lihat: : <http://www.knpijuara.com/pojok-cep-sigit/27/gerak--pemuda-dalam-pembangunan--.html>

bersatu, adalah bagaimana memajukan bangsa ini, pikiran kemajuan dengan disertai pikiran profesional, kecerdasan maupun teknologi.

Menurut Jusuf Kalla, KNPI merupakan tempat perjuangan, tempat pengkaderan, tempat belajar, tempat membina bagi pemuda untuk bersatu, dan menjadi masa depan bangsa yang beradab. Banyaknya bendera dibelakang juga menandakan begitu banyak konfrontasi pemuda.²⁷

Dua pernyataan ini menjadi titik temu analisis dalam perpaduan dengan gambaran keterlibatan kaum muda sebagaimana dikatakan di atas. Penelitian ini akan menganalisis berbagai hal yang ada pada 4.2. dan pernyataan dari tokoh muda dan wakil presiden dengan melihat dua gerak yang ada dalam diri Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Dua gerak ini, secara teoritis dinamakan gerak sentripetal dan sentrifugal. Gerak sentripetal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gerak yang mengarah kedalam diri sendiri. Sedangkan sentrifugal adalah gerak yang keluar. Dua gerak ini yang senantiasa ditemukan dalam sejarah refleksi gerakan pemuda di Indonesia.

Pernyataan bernada kritis yang dikutip di atas menunjukkan bahwa ada suasana ketegangan dalam diri orang muda itu sendiri. Organisasi yang harusnya membawa individu keluar dari diri tampak menjadi jalan memutar untuk kembali ke diri. OKP menjadi jalan berliku tapi jelas demi politik kekuasaan. Sehingga gerak OKP akhirnya tidak keluar demi membangun peradaban bangsa yang lebih baik tetapi mengalami perumitan kedalam (*implosion*) yang dibumbui oleh perebutan berbagai macam kesempatan untuk meraih kekuasaan semata.

Peneliti juga melihat dua gerak itu mewarnai dinamika yang tumbuh di tengah OKP. Bandul sentripetal sebenarnya begitu kuat terlihat dibandingkan dengan pendulum sentrifugal. Peringatan 28 Oktober sebagai hari pemuda yang diberitakan seputar ritual penerimaan dan pemberian penganugerahan dari pemerintah kepada pemuda dan dari pemuda kepada pemerintah (baca: gubernur) merupakan bentuk nyata kuatnya dimensi sentripetal tersebut. Berbagai kegiatan lain seperti juga penanggulangan terorisme juga tetap mengandeng pihak lain. Upaya kaderisasi, pelatihan teknologi yang dilancarkan belum tampak berbuah di dunia digital. Hal ini bisa dilihat betapa minim website OKP termasuk juga KNPI dengan berita yang *ter-up date* secara baik. Berbagai kegiatan pelatihan masih meninggalkan pekerjaan rumah.

²⁷ Lihat: <http://sp.beritasatu.com/home/wapres-knpi-jadi-tumpuan-harapan-indonesia/> (lamp.4)

Sementara itu kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada pemberdayaan bersama masih minim. Kesadaran akan nasionalisme tampak semu dari jargon-jargon yang tidak pernah diturunkan secara memadai. Dimensi sentripetal yang kuat ini juga kemudian terlihat dari perserteruan seusai kongres Pemuda XIV di Papua. Dimana dikatakan 50 OKP yang mengikuti kongres melakukan gerak save KNPI. Mereka memandang pimpinan dan penanggungjawab kongres gagal.²⁸

Sesungguhnya pernyataan Ridwan Kamil agar OKP dan Ormas tidak memasukan proposal tetapi melakukan kerja nyata tentu juga didasari pada dimensi empiris kiprah OKP selama ini. OKP menjadi juga tempat mendapat bagian dalam dana APBD baik tingkat provinsi atau kota/kabupaten. Pernyataan Saca Suhendi, walaupun kemudian diberi catatan historis heroik kaum muda tidak menyurutkan untuk mengatakan bahwa dana menjadi dimensi penting perkembangan OKP. Dan bila ini terjadi maka OKP telah mengkhianati cita-citanya sendiri demi membangun bangsa.

Kesadaran kebangsaan, yang bergulir menjadi tindakan bersama tampak sepi dalam gerakan pemuda. Berita yang diturunkan adalah berita dengan nuansa sentripetal kepada kekuasaan yang kuat. Seolah kaum muda, begitu terikat pada sentral kekuasaan yang ada. Dari berbagai berita di atas terlihat semangat ini. Ikrar di Mapolres, Kegiatan di halaman Gedung Sate, dikumpulkan Ridwan Kamil beberapa hal ini disatu sisi memperlihatkan kerjsama OKP dengan pemerintah namun di sisi lain bisa dilihat sebagai ketergantungan. Dan pernyataan Ridwan Kamil soal proposal pendanaan adalah salah satu hal yang cukup krusial untuk diperhatikan.

Sehingga peneliti bisa mengatakan bahwa kesadaran sentrifugal demi pemeliharaan rasa cinta bangsa masih minim. Gerakan OKP sebagai organisasi massa yang menjadi basis gerak masyarakat warga (*civilis societas*) belum terurus baik. Unsur-unsur masyarakat sipil sebagaimana dikatakan Muhamad Hatta²⁹ seperti kemandirian dan tanggungjawab individu, keterlibatan dan partisipasi dalam masyarakat dan hubungan kooperatif antar individu yang mandiri dalam masyarakat, belum menjadi diskursus dan habitus OKP-OKP yang ada di Bandung secara mendalam. Sekurang-kurangnya hal itu dapat dibaca dari pemberitaan yang ada

²⁸ Lihat: <http://sp.beritasatu.com/home/pimpinan-okp-minta-menpora-tak-hadiri-pelantikan-rifai-darus-cs/85463> . Lih. lamp. 5

²⁹ Untuk gagasan Muhamad Hatta Lihat, Stephanus Djunatan, Nilai Filosofis Sila-IV dalam Buku, Andreas Doweng Bolo (dkk.), *Pancasila Kekuatan Pembebas*, hlm. 191-194

baik di laman milik OKP atau KNPI maupun di laman milik pemerintah provinsi dan kabupaten serta media massa umum lainnya. Dengan demikian independensi OKP menjadi tantangan yang perlu diperhatikan secara baik. Dan hal itu bisa dicontohkan dari berbagai pergerakan pemuda dalam merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.

Sejarah Republik Indonesia membuktikan bahwa pergerakan orang muda itu berangkat dari pengalaman empiris penderitaan bangsa, penderitaan rakyat. Lahirnya organisasi seperti *Indische Partij* di Bandung 6 September 1912 dimulai oleh tiga serangkai, Perhimpunan Indonesia di Belanda tanggal 25 Oktober 1908 dimana Moh. Hatta pernah menjadi ketua dan bendahara, termasuk juga seorang putera Jawa Barat Iwa Kusuma Sumantri berdiri di atas dasar keutamaan demi kesejahteraan semua. Dan organisasi ini hidup bukan karena ketergantungan pada pihak lain tetapi berdiri di atas semangat para anggotanya.³⁰

OKP perlu terus menggali inspirasi perjuangan dari kisah para pendiri bangsa ini dengan diskursus ditataran kognitif yang mendalam disertai dengan praksis yang nyata. Dua hal ini, belum cukup, karena sebuah organisasi pun perlu terus mengevaluasi diri, merefleksikan apakah organisasi tersebut sungguh konkret menerjemahkan spiritnya. Tiga hal ini, yaitu diskursus, praksis dan refleksi menjadi basis penting gerak OKP.

³⁰ Untuk uraian ini Lih. Andreas Doweng Bolo, Nilai Filosofis Sila-3, dalam buku, Andreas Doweng Bolo (dkk.), *Pancasila Kekuatan Pembebas*, hlm. 167-175

BAB 5-PENUTUP

Sebuah studi tentang gerak kaum muda Indonesia secara serius perlu dibuat secara lengkap. Penelusuran yang dilakukan ini tentu tidak mewakili seluruh rasa kaum muda terhadap bangsa. Karena penelitian ini bergerak dijalur OKP dan KNPI yang menjadi wadah bersama. Baik OKP maupun KNPI merupakan organisasi massa resmi dalam pengertian terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM. Namun seperti diakui di atas wadah resmi yang acapkali juga tidak mampu menampung sekian banyak kepentingan kelompok muda lain. Untuk itu sebagai bagian akhir dari penelitian ini akan ditarik kesimpulan dan rekomendasi.

5.1. Kesimpulan

OKP sebagai wadah tumbuh dengan cukup banyak di Bandung sebanyak 173 OKP dengan distribusi 83 OKP di Kota Bandung dan 93 OKP di Kabupaten Bandung. Sebuah jumlah yang tergolong baik dalam pengertian bahwa orang muda, cukup antusias berorganisasi. Demikian juga bila kita melihat berbagai kegiatan yang dihasilkan ada berbagai macam gerakan yang memberi harapan pada publik akan masa depan bangsa Indonesia. Kegiatan seperti, ikrar kesetiaan pada negara dan penolakan berbagai macam teror serta kegiatan yang mengancam persatuan dan kesatuan. Demikian juga pembekalan ilmu di dunia maya berupa pelatihan media online merupakan berbagai upaya membangun kualitas pemuda yang berpengetahuan secara tetapi sekaligus peduli terhadap sesama anak bangsa.

Penelitian ini mengamati bahwa berbagai kegiatan kaum muda tersebut lebih sebagai sebuah gegap gempita ke dalam. Dalam belum cukup kuat membawa arus perubahan ke luar. Penulis melihat bahwa gerakan kaum muda yang riuh tersebut lebih sebagai sebuah gerak sentripetal. Orientasi politik kekuasaan menjadi kuat dalam gerak ini. Dimensi sentrifugal, acapkali terpinggirkan dalam hingar binger kegiatan kaum muda tersebut. Karena begitu kuatnya dimensi sentripetal maka persaingan dan dinamika internal organisasi menjadi begitu keras dan menghabiskan banyak energi. Karena OKP sekadar menjadi pelayan politik kekuasaan.

5.2. Rekomendasi

Dari realitas ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari OKP termasuk juga KNPI sebagai wadah pemersatu.

- a. Kembali melihat jati diri OKP-OKP dan juga KNPI, apakah jati diri OKP/KNPI masih sejalan dengan jati diri bangsa Indonesia yang mendasarkan diri pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- b. OKP-OKP perlu melihat kembali orientasi politiknya, bukan pada politik kekuasaan tetapi politik kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia (sila-5) berdasarkan, duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi (sila-4), atas dasar rasa cinta kita sebagai anak bangsa (sila-3), dan menjunjung tinggi martabat semua manusia (sila-2), karena hanya dengan itu kita sungguh menjadi manusia yang mempercayai Sang Pencipta (sila-1).
- c. OKP/KNPI perlu menyadari diri sebagai lembaga independen tempat penguatan masyarakat warga (*civil society*).
- d. Dengan demikian OKP/KNPI perlu terus memperkaya diskursus kebangsaan secara lebih inovatif dan kreatif.
- e. OKP/KNPI akhirnya perlu menjadi lembaga mandiri secara finansial dan tidak menggantungkan diri pada dana pemerintah semata.

Ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian ini dengan harapan OKP/KNPI tetap menjadi sumber inspirasi bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dalam persatuan sebagai bangsa.

Daftar Pustaka

1. Buku

Anderson, Benedict, 2001, *Imagined Communities-Komunitas Terbayang* (terj.), Insist Press-Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Badan Pusat Statistik, 2013, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, Penerbit BPS, Jakarta

Bourdieu, Pierre, 1993, *The Field of Cultural Production*, Columbia University Press

Bungin, Burhan M, Prof. Dr. H, 2007, *Penelitian Kualitatif-Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya-edisi kedua*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Feith, Herbert, 2007, *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*, Equinox Publishing, Jakarta Kualalumpur (originally published in 1962 by Cornell University Press)

Halili & Naipospos Tigor Bonar, 2013, *Stagnasi Kebebasan Beragama-Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia tahun 2013*, Pustaka Masyarakat Setara, Jakarta

Ozkirimli, Umut, 2005, *A Contemporary Debates on Nationalism-A Critical Engagement*, Palgrave Macmillan, New York

Peursen, van C.A, Prof. Dr., 1988, *Strategi Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta

Ritzer, George (General Editor), 2005, *Encyclopedia of Social Theory, Vol. 2*, Sage Publication, Thousand Oaks, London, New Delhi.

Sastrapratedja, M, SJ, 2013, *Lima Gagasan Yang Dapat Mengubah Indonesia*, Pusat Kajian Filsafat dan Pancasila, Jakarta

Smith, Anthony D., 2003, *Nasionalisme-Teori, Ideologi, Sejarah* (terj.), Penerbit Erlangga, Jakarta

The Wahid Institute, 2013, *Laporan Tahunan: Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi 2013*, The Wahid Institute, Jakarta

Wautisher Helmut (dkk.), 2012, *Philosophical Faith and the Future of Humanity*, Springer Dordrecht Heildelberg London-New York

Zulkifli, Arief (dkk.), 2010, *Sjahrir-Peran Bung Kecil*, KPG-Tempo, Jakarta

Zulkifli, Arief (dkk.), 2010, *Sukarno-Paradoks Revolusi Indonesia*, KPG-Tempo, Jakarta

2. Website

<http://www.knpijabar.com/2011/05/okp-tingkat-jawa-barat.html>

www.knpijuara.com

<http://www.pemudajawabarat.or.id/>

<http://ppid.bandung.go.id>

<http://jabar.pojoksatu.id/bandung>

<http://muhammadiyahcileungsi.org>

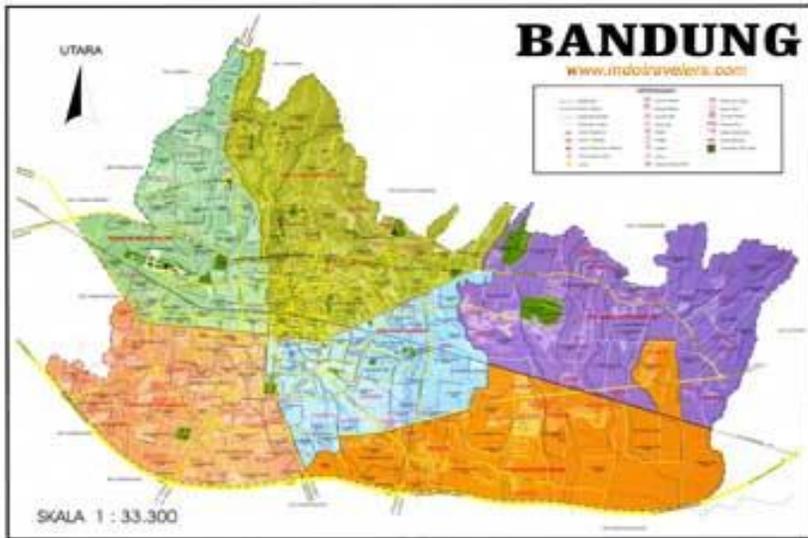
www.Lodaya.web.id

www.M.Elhint.com.

www.bandungekpres.co.id

<http://sp.beritasatu.com>

1. Lampiran-1-Data Organisasi Kemasyarakatan Pemuda-lanjutan OKP Kabupaten Bandung di halaman tersendiri.



Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)

No. Reg	Nama Organisasi	Alamat	Kecamatan
1 4401100000001	HIMPUNAN MAHASISWA PERSATUAN ISLAM JAWA BARAT (HIMA PERSIS JABAR)	Jl. Pajagalan No. 14 Bandung	Astana Anyar
2 212101100000002	IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM)	Jl. Sancang No.6 Bandung 40262	Kiara Condong
3 101004100000003	PEMUDA MUSLIMIN INDONESIA (PMI)	Jln. K. H. Wahid Hasyim No.529/196 B Kota Bandung	Bojongloa Kaler
4 191905100000004	BRIGEZ INDONESIA	JL. Cikondang No.2 Kota Bandung	Coblong
5 313008100000005	Generasi Muda Pasundan (GARDA PASUNDAN)	Jl. Cihampelas No. 62/25- Lt. I Aula MDA Mifatahul Huda Bandung Barat	N/A
6 313008100000006	SERIKAT MAHASISWA MUSLIMIN INDONESIA (SEMMI)	JL. Taman Amir Hamzah No.2 Matraman Jakarta	N/A
7 1101100000007	PERSATUAN PEMUDA TARBIYAH ISLAMIAH (PERTI)	GOR SOGI Jl. Babakan Cianjur RT01/07	Andir
8 222207100000008	GERAKAN PEMUDA KEBANGKITAN BANGSA (GARDA BANGSA)	Jl. Mijil No. 14	Lengkong
9 151501100000009	IKATAN PUTRA MUNAWARMAN	Jl. AH. Nasution No. 105 Villa Alto Cisalatri Bandung 40614	Cibiru
10 222203100000010	GERAKAN MAHASISWA SATU BANGSA (GEMA SABA)	Jl. Karapitan Timur No. 54/107 RT 02 RW 06	Lengkong
11 151501100000011	FORUM KOMUNIKASI GENERASI MUDA NU (FKGMNU)	Komplek Panghegar Jl. Pamekar Barat III no. 26	Cibiru
12 151501100000012	MAHASISWA PANCASILA (MAPANCAS)	Jl. Desa Cipadung No. 117	Cibiru
13 242402100000013	ANGKATAN MUDA MAJELIS DAKWAH ISLAMIAH (AM-MDI)	Jl. AH Nasution RT02/RW02	Panyileukan
14 121202100000014	ANGKATAN PUTRI AL-WASHLIYAH	jl. kawaluyaan VI jatisari Buahbatu Bandung	Buah batu
15 292904100000015	GENERASI MUDA FKPPi	Markodim 0618/BS Jl. Bangka no. 2	Sumur Bandung
16 292901100000016	Pemuda Katolik	Jl. Merdeka No. 14 Bandung-40117	Sumur Bandung

17	313008100000017	GENERASI MUDA KARYA PEMBANGUNAN (GMKP)	JL. STASION SELATAN NO 14C - BANDUNG	N/A
18	313008100000018	FORUM KOMUNIKASI PENGURUS PEJUANG KEMERDEKAAN INDONESIA (FKPPK)	Jl. Sadang Serang No. 18 Bandung 40133	N/A
19	292901100000019	PEMUDA PANCA MARGA	JL. ACEH NO. 4 BADUNG	Sumur Bandung
20	2201100000020	NASYIATUL AISYIYAH	JL. KADIPATEN RAYA NO. 4-6 ANTAPANI BANDUNG	Antapani
21	191902100000021	GERAKAN MAHASISWA KRISTEN INDONESIA	Jl. Ir. H. Djuanda, Dago no. 109 Bandung	Coblong
22	222201100000022	IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH	JL. SANCANG NO. 6 BANDUNG	Lengkong
23	313008100000023	GENERASI MUDA PEMBANGUNAN	JL. SUKARMA NO. 12 KOPO	N/A
24	313008100000024	IKATAN MAHASISWA ANGKATAN MUDA SILIWANGI (IMA-AMS)	Jl. Braga No. 25 B Bandung 40111	N/A
25	222207100000025	FORUM INTELEKTUAL MUDA SILIWANGI	sektretariat: Jl. Maskumambang, No. 02 Bandung	Lengkong
26	2204100000026	GERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA	Jl. AH Nasution Km.7 kmp. Burnisari Bandung	Antapani
27	313008100000027	PENGURUS BESAR PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)	-	N/A
28	212106100000028	Gerakan Pemuda Al-Washliyah	Jl.Terusan PSM No.94 RT 04 RW 06 Bandung 40285	Kiara Condong
29	7706100000029	Gerakan Pemuda Kabah (GPK)	Jl.Jendral Sudirman Gg.Ibu Karees No.269	Bandung Kulon
30	262602100000030	Gerakan Pemuda Anshor	Jl.Yuda No.3	Regol
31	222207100000031	Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)	Jl.Pelajar Pejuang 45 No.113	Lengkong
32	292901100000032	Angkatan Muda Islam Indonesia (AMII)	Masjid Agung Al-Ukhuvwah Lt.3 Jl.Wastukencana No.27 Bandung 40117	Sumur Bandung
33	1105100000033	Gerakan Pemuda Islam (GPI)	Jl.Stasion Timur No.20 lt.II Bandung 40111	Andir

34	292902100000034	PITALOKA	Jl.Beraga No.25 B Bandung 40111	Sumur Bandung
35	292902100000035	Angkatan Muda Siliwangi (AMS)	Jl.Braga No.25-B Bandung	Sumur Bandung
36	292901100000036	Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia	Jl.Wastukencana No.27	Sumur Bandung
37	9902100000037	Organisasi Muda Kosgoro	Jl.Cibangkong No98/120 Bandung	Batununggal
38	222207100000038	Barisan Muda KOSGORO 1957 (BMK'57)	Jl.Pelajar Pejuang 45 No.113 Bandung	Lengkong
39	161603100000039	Persatuan Tunanetra Indonesia	Jl.Baladewa II Gg VII No 37 Bandung 40173	Cicendo
40	222207100000040	Himpunan Mahasiswa KOSGORO 1957 (HIMAKOS)	Jl.Pelajar Pejuang 45 No.113 Bandung	Lengkong
41	8801100000041	Wira Karya Indonesia	Jl.Mataram no.6 Bandung	Bandung Wetan
42	313008100000042	ORMAS DPC Banteng Muda Indonesia (BMI) Kota Bandung	Jl.Sukarajin II No.29	N/A
43	161603100000043	Baladhila Karya	Jl.Pajajaran	Cicendo
44	2203100000044	Pemuda Muhammadiyah	Jl.Kadipaten Raya No 4-6 Antapani Bandung	Antapani
45	222207100000046	Himpunan Mahasiswa Kekaryaan (HIMAKER)	Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 131	Lengkong
46	2201100000047	Forum Komunikasi Studi Mahasiswa Kekaryaan (FOKUSMAKER)	Jl. Blitar No. 13	Antapani
47	222206100000048	Daya Mahasiswa Sunda (DAMAS)	Jl. Lengkong besar No. 67 RT/RW 03/08	Lengkong
48	3303100000049	Himpunan Mahasiswa Pejuang	Jl. Golf Raya C-4 Cisaranten	Arcamanik
49	151501100000050	Pemuda Reformasi Indonesia (PRI)	Jl. Manisi lio utara rt/rw04/09	Cibiru
50	121204100000051	Generasi Muda Kesatuan Penerus Perjuangan Republik Indonesia (GARUDA KPRI)	Margahayu Raya Barat KAV. E.II No. 93 Soekarno Hatta	Buah batu

51	1103100000052	Generasi Muda Sawarga Nusantara (GEMASANTARA)	Jl. Halteu Selatan No. 96/76	Andir
52	3302100000053	Ruang Aspiasi Kulawarga Sunda (RAKSA)	Jl. Purba Leuwi No. 47/B	Arcamanik
53	121201100000054	Forum Komunikasi Putra Daerah (FKPD)	Jl. Margawangi III No. 31	Buah batu
54	191905100000055	Pemuda Peduli Bangsa	Jl. Pasirkaliki Barat No. 10 Rt 05 Rw 15	Coblong
55	313008100000056	Front Pemuda Nasional Bung Karno	Jl. Cempaka 10 No. 30 Rt 07 / Rw 06 blok 06	N/A
56	262603100000057	Pemuda Penerus Amanat Proklamasi Republik Indonesia (PPAPRI)	Jl. Mohammad Toha No. 68 7/3	Regol
57	191901100000058	Angkatan Muda Demokrat Indonesia (AMDI)	Jl. Cihampelas No. 210	Coblong
58	262603100000059	Persaudaraan Pemuda Etnis Nusantara (PENA)	Jl. Pelindung Hewan (Moh Toha) No. 42	Regol
59	8801100000060	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	Jl. Sabang No 17 Rt 06/01	Bandung Wetan
60	2201100000061	Gerakan Siswa Nasional Indonesia Baru (GSNI Baru)	Jl. Terusan Cikampek Raya No. 5	Antapani
61	292904100000062	Generasi Muda Musyawarah Kekeuargaan Gotong Royong (GEMA_MKGR)	Jl. Merdeka No. 64	Sumur Bandung
62	161605100000063	Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI)	Jl. Dr. Otten No. 15,	Cicendo
63	8801100000064	Wirakarya Indonesia	Jl. Matraman no 6 Turangga Bandung	Bandung Wetan
64	8801100000065	Purna Paskibra Indonesia	Jl. Matraman no 17 bandung	Bandung Wetan
65	2204100000066	Gema Kosgoro Kota Bandung	Jln. Tanjung sari III No. 71 Rt. 002 Rw. 005	Antapani
66	111104100000067	Angkatan Muda Demokrat	Jln. Nyengseret Gg. Jamhari No. 6 Rt. 01 Rw. 01	Bojongloa Kidul
67	151501100000068	Himpunan Mahasiswa Peduli Keadilan Rakyat	Jln. Desa Cipadung No. 123 Bandung 40614	Cibiru

68	4406100000069	Pemuda Indonesia	Jln. Inhoftank No.82 Bandung	Astana Anyar
69	151501100000070	Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Kota Bandung	Jln. Cipadung belakang glosir ACE WISMA AYU Kota Bandung 40614	Cibiru
70	151501100000071	Generasi Muda Mathla'ul Amwar	Jln. Desa Cipadung No.101 Kota Bandung	Cibiru
71	303001100000072	Generasi Penerus Perintis Kemerdekaan	Jln. A.H. Nasution No. 147	Ujungberung
72	313008100000073	Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM-PAN)	-	N/A
73	232303100000074	Persatuan Keluarga Putra Putri Perintis Kemerdekaan Indonesia (PKP3KI)	Jln. A.H. Nasution/Jamaras III No.55 Bandung	Mandalajati
74	313008100000075	XTC Kota Bandung	-	N/A
75	313008100000076	Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Bandung	Jln. Kramat Jaya No. 164 Jakarta Pusat 10430	N/A
76	313008100000077	Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama	Jl. Kramat jaya No.164 Jakarta	N/A
77	313008100000078	Fatayat NU	-	N/A
78	313008100000079	Banteng Muda Indonesia	null	N/A
79	313008100000080	Sapma Pemuda Pancasila	Jln. Ir H Juanda No.37 Bandung	N/A
80	4406100000081	Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia	Jln. Baranangsiang Komplek ITC blok G-7 Bandung	Astana Anyar
81	313008100000082	Angkatan Muda Ka'bah	Jln. Diponegoro No.60 Jakarta	N/A
82	3130081000000781	HUMPUNAN MAHASISWA AL-WASHLIYAH KOTA BANDUNG (HIMMAH)	sekretariat: Jl. Merkuri Indah Timur no 17 Desa Majelega Bandung 40286	N/A
83	262601100000824	Pemuda Pancasila	Jl.BKR No.177 (lingkar Selatan) Bandung	Regol

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)

DPD KNPI SIAP GELAR MUSCAM SE-KOTA BANDUNG

Senin, 8 Juni 2015 | 22:45:23 WIB | Posting by | 466 hit

JL.Kurdi (WP)Bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul serta mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tulisan adalah hak setiap warga Negara sebagaimana tertuang dalam pasal 28 Undang – Undang Dasar 1945.

Sejalan dengan hal itu, Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Pengembangan SDM DPD KNPI Kota Bandung Agus Setiabudi S.Kom Mengatakan, guna meningkatkan kualitas kader bangsa didalam mengisi kemerdekaan yang abadi menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang dijiwai oleh panggilan tugas kejuangan tanpa pamrih dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masih Menurut Agus, Dimana pada Tahun 2015, Dewan Pengurus Daerah (DPD) Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Bandung senantiasa melakukan konsolidasi organisasi pasca pelantikan yang di gelar pada tanggal 17 Februari 2015, telah menetapkan Tata Kerja masa Bhakti 2014-2017, Orientasi pengurus, serta melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya : Terbitnya Wahana Pemuda sebagai media Inovasi dan informasi bagi pemuda. Sosialisasi penanggulangan HIV/AIDS, Narkoba, Miras, dan Pergaulan bebas dikalangan Remaja, Lomba Senam, Gelar Pasukan dalam KAA (Pengurus, OKP berhimpun, PK KNPI), Pelatihan Kewirausahaan Audensi/Ekspose program untuk Tahun 2016 dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Agus menambahkan, Dalam Penjabaran Walikota Bandung **Ridwan Kamil** tentang Bandung JUARA dimana harus dibangun Segitiga sama sisi antara **Inovasi, Kolaborasi** dan **Desentralisasi** maka Pemuda / KNPI sebagai mitra Pemerintah harus menjadi *agent of social change*, maka disini komitmen KNPI terhadap pembangunan SDM (*Human Resource Development, HRD*) sebagai langkah strategis dan investasi dalam pembangunan daerah sangatlah mutlak diperlukan. Secara konvensional, pembangunan sumber daya manusia sebagai investasi human capital yang harus dilakukan sejalan dengan investasi *physical capital*.

Salah satu cara dalam membangun SDM Pemuda adalah dengan pola Kaderisasi dan Pengembangan Potensi Pemuda dimana diejawatahkan dalam Pelaksanaan Musyawarah Kecamatan (MUSCAM) se-Kota Bandung yang akan mulai digelar pada Bulan Juni ini sesuai dengan periodisasi 2012-2015 yakni berakhir pada tanggal 1 Juni 2015.

Pelaksanaan Muscam juga sebagai ajang Road Show pengurus KNPI Kota Bandung guna lebih memahami tatanan geografis, kebudayaan, adat istiadat, potensi-potensi yang dapat digali dan meningkatkan jalinan silaturahmi dengan muspika tingkat Kecamatan serta mengasah diri sebagai modal dalam berinovasi kedepannya.

Sedangkan secara Organisasi Fungsi dan Wewenang Musyawarah Kecamatan Pemuda/KNPI sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar KNPI adalah :

1. Mengevaluasi dan mengesahkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Kecamatan Pemuda/KNPI masa bhakti 2012 – 2015
2. Menetapkan Program Kerja Pemuda/KNPI tingkat kecamatan dalam rangka penjabaran dan pelaksanaan Pokok-Pokok Organisasi dan Program Kerja Daerah Pemuda/KNPI Kota Bandung.
3. Memilih Ketua dan menyusun komposisi Pengurus Pemuda/KNPI tingkat kecamatan periode 2015-2018.
4. Menetapkan anggota Dewan Pembina Pemuda/KNPI tingkat kecamatan periode 2015-2018
5. Menetapkan Majelis Pemuda Indonesia tingkat kecamatan periode 2015-2018
6. Menetapkan kebijakan-kebijakan organisasi lainnya.

Pelaksanaan Muscam Pemuda/KNPI se-Kota Bandung kami yakin dapat sukses dilaksanakan sejalan dengan tingginya eksistensi program dan kegiatan yang dilakukan PK KNPI masa bhakti 2012-2015, kiprah dan peran serta OKP berhimpun serta pihak MUSPIKA khususnya para Camat se-Kota Bandung yang senantiasa peduli, membantu dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan kepemudaan di Kota Bandung

Sebagai Panitia Penyelenggara Muscam Pemuda/KNPI se-Kota Bandung tahun 2015, bermimpi, berdo'a, dan berkeyakinan bahwa Kota Bandung akan menjadi **Kota Pemuda Layak Global**. Amin..... (Andi)

sumber: <http://www.knpjuaara.com/berita-knpi/28/dpd-knpi>

Disorda Jabar Tingkatkan Kualitas Pemuda

BANDUNG – Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Kualitas Manajemen Sistem Informasi Kepemudaan. Kegiatan yang dilakukan di hotel Balatika, Jln.Gatot Subroto no 38 Bandung tersebut di ikuti oleh berbagai oleh berbagai perwakilan Pemuda yang ada di OKP, Karang Taruna, KNPI dan berbagai komunitas pemuda yang ada di Jawa Barat.

Kepala bidang kepemudaan, Drs. H. Dedi Supriyadi M.pd mengatakan pada dasarnya kegiatan ini merupakan salah satu program kerja Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat. “Pelatihan peningkatan kualitas manajemen sistem informasi kepemudaan ini guna mengembangkan skiil pemuda yang ada di Jawa Barat,” Ujarnya.

Menurutnya, kondisi perkembangan teknologi dan informasi saat ini berkembang begitu pesat tapi perlu ada pemahaman yang diketahui oleh pemuda, mengingat informasi yang beredar tak selalu mengandung sisi positif tapi ada hal yang negatif. “Pemuda harus bisa memfilter informasi yang berbedar antara mana yang baik dan mana yang buruk,” jelasnya.

Selain itu, lanjut Dedi, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kampanye teknologi informasi sehingga para pemuda di Jawa Barat yang ada di OKP maupun di organisasi-organisasi bisa lebih mengoptimalkan perkemabangan informasi hari ini. (Idris_HMI Karawang).
Sumber: <http://www.pemudajawabarat.or.id/disorda-jabar-tingkatkan-kualitas-pemuda-pemuda-jawa-barat.html>

Wapres : KNPI Jadi Tumpuan Harapan Indonesia

Jumat, 27 Februari 2015 | 7:05

[JAYAPURA] Komite Nasional Pemuda Indonesia merupakan salah satu tumpuan harapan masa depan bangsa Indonesia. Namun, dia mengingatkan agar KNPI tidak berpihak dalam berpolitisi, sehingga tidak terjadi perpecahan.

"Apabila KNPI berpihak pada suatu koalisi, maupun calon-calon gubernur, maka KNPI akan pecah. KNPI harus mengayomi seluruh aspirasi pemuda Indonesia. Satu-satunya tempat bersatu, adalah bagaimana memajukan bangsa ini, pikiran kemajuan dengan disertai pikiran profesional, kecerdasan maupun teknologi," kata Jusuf Kalla saat memberikan arahan dalam Kongres Pemuda KNPI XIV di GOR Cenderawasih, Kamis (26/2) di Jayapura.

Menurut Jusuf Kalla, KNPI merupakan tempat perjuangan, tempat pengkaderan, tempat belajar, tempat membina bagi pemuda untuk bersatu dan menjadi masa depan bangsa yang beradab. Banyaknya bendera dibelakang juga menandakan begitu banyak konfrontasi pemuda.

Delegasi dari belahan kabupaten dan wilayah yang hadir, kata Jusuf Kalla, menandakan betapa luasnya cakupan KNPI. Dirinya juga melihat banyaknya perubahan organisasi semenjak dari jamannya hingga perkembangan saat ini.

"Organisasi dulu merupakan otoritas dan tanda yang jelas, dan sudah menjadi suatu amanat. Sekarang, organisasi menjadi perpanjangan reformasi yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa maupun pemuda. Tinggal masa pembuktiaan, mana yang terbaik, itulah makna dari Reformasi," ujarnya.

Jusuf Kalla juga mengungkapkan bahwa dari foto-foto para Ketua KNPI yang terpampang dibelakang, ada tiga foto yang pernah menjadi Menteri. "Semua pemuda mempunyai harapan yang sama apabila bersungguh-sungguh. Bangsa kedepan adalah bangsa yang penuh persaingan, baik didalam maupun diluar," tegasnya.

Sebagai bangsa di Asia, khususnya di Asia Tenggara, papar Jusuf Kalla, Indonesia menempati posisi perekonomian menengah. Posisi Indonesia juga lebih tinggi dari Vietnam dan Filipina, namun lebih rendah dari Singapura, terlebih lagi Australia.

Demikian juga dari segi sosial, sambungnya, Indonesia berada pada posisi menengah dari bangsa-bangsa lainnya. Maka itu, KNPI harus mempunyai visi kedepan yang jelas lagi, guna melakukan kanca perubahan-perubahan.

"Kebutuhan bangsa ini adalah mengejar ketertinggalan, memajukan bangsa, memerangi kemiskinan, meningkatkan pendidikan, mengejar teknologi. Nah disinilah KNPI berperan," ujar Jusuf Kalla dihadapan para delegasi KNPI seluruh Indonesia.

Jusuf menyebutkan bahwa masalah paling pokok adalah kemajuan bangsa Indonesia. Ia

berpendapat hari-hari ini dan bulan-bulan ini adalah masa yang baik untuk memajukan bangsa. "Masalah keamanan Indonesia termasuk bangsa yang paling damai, diantara negara lain," ujarnya.

Dia mengharapkan Kongres Pemuda KNPI XIV di Papua dapat menghasilkan pokok-pokok pemikiran dan program-program kegiatan pemuda guna menunjang terciptanya pembangunan nasional.

Papua Aman

Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla mengklaim Papua sama amannya dengan Provinsi lainnya di Indonesia. Dia juga tak sependapat dengan pemikiran orang diluar yang menganggap Papua mengerikan.

"Papua bukan-lah provinsi yang penuh letupan, sebab masih banyak provinsi lain dengan banyak kengerian. Misalnya, banyaknya geng-geng motor yang sadis. Jadi saya sangat tidak setuju dengan apa yang dipikirkan orang diluar, kalau Papua itu menyeramkan. Papua ini sama amannya daerah yang lain," tegas Jusuf Kalla .

Jusuf Kalla juga menilai pemikiran Gubernur Provinsi Papua, Lukas Enembe yang menganggap Papua jauh, merupakan suatu pemikiran keliru. Bahkan, ada pula yang kadang berpikir Indonesia itu hanya di Jakarta.

"Memang Pak Gubernur sering menganggap Papua ini jauh, saya bilang tergantung darimana, kalau dari Medan ya jauh, kalau dari Makasar ya dekat. Itu kesalahan berpikir, kadang Indonesia itu hanya Jakarta," ujarnya.

Penegasan Wakil Presiden Jusuf Kalla dikuatkan dengan pernyataan Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia Pusat Taufan Rotorasiko yang menganggap Papua sangat aman dalam segala pelaksanaan even nasional.

"Memang banyak yang bertanya kenapa Kongres Pemuda KNPI XIV dilakukan di Papua ? Mereka merasa Papua tidak aman, tapi setelah kita laksanakan Kongres di Papua, ternyata Papua aman-aman saja. Bahkan, banyak potensi alam yang indah tapi terdetlok (tersentuh),"kata Taufan dalam sambutan dihadapan Wakil Presiden.

Sekedar diketahui, Wakil Presiden Yusuf Kalla, berkunjung ke Kota Jayapura dalam rangka menghadiri Kongres Pemuda KNPI XIV yang berlangsung selama empat hari di Kota Jayapura, Papua. Wapres tiba di Kota Jayapura didampingi Menkopolkam Tejo Edhy Purdijatno, Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya. Usai bertandang ke Papua.

Dalam kunjungan kali ini, disamping ingin melihat secara langsung situasi di Papua, Jusuf Kalla menyempatkan diri meninjau Gedung PMI Jayapura yang telah selesai direhap pembangunannya. [154/N-6]

Pimpinan OKP Minta Menpora Tak Hadiri Pelantikan Rifai Darus Cs

Selasa, 28 April 2015 | 14:50

[JAKARTA] Pimpinan dan penanggung jawab Kongres ke XIV Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) yang digelar di GOR Cenderawasih Jayapura Papua, beberapa waktu lalu, dinilai telah gagal melaksanakan tugas dan konstitusinya. Karena itu, tidak selayaknya Menteri Negeri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi melantik jajaran pengurus DPP Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) hasil kongres tersebut.

Desakan ini mengemuka dalam Silaturahmi OKP nasional dengan pimpinan kongres/presidium sidang beserta 50 OKP yang menjadi peserta Kongres ke XIV KNPI pada Jumat (24/4) petang lalu.

Melalui siaran pers yang diterima hari ini (Senin, 27/4), Samuel F. Silaen dari Barisan Muda Damai Sejahtera (BMDS) mewakili para pemegang saham/pimpinan OKP tingkat nasional, menegaskan, sudah menjadi keharusan bagi para pimpinan OKP untuk mengambil langkah dalam rangka Save KNPI berdasarkan konstitusi organisasi.

Para pimpinan OKP tingkat nasional yang hadir dalam acara silaturahmi tersebut di antaranya dari DPP GM Kosgoro, PB IPPI, PP GPK, DPP AMDI, Mabas PPM, DPP pemuda Islam, DPP Gapura, DPN pemuda Koperasi, Pemuda Alkhairat, DPP IPTI, Sabil GEMURA, Pemuda Hanura, Pemuda Muhamadiyah, Parindra, BMP, BM Pembaruan, DPP JPPRI, Garuda Mas, serta DPP Garda Nusantara.

Menurut dia, para pimpinan OKP punya kewajiban untuk memperingatkan pimpinan kongres agar sekecil apapun dugaan terhadap pelanggaran konstitusi harus segera diluruskan melalui saluran yang benar dan bermartabat.

Syafaat selaku pimpinan kongres telah memberikan pernyataan bahwa apabila hasil kongres tidak sesuai konstitusi maka pihaknya tidak akan menandatangani keputusan kongres terkait hasil kerja team formatur. Jika mereka memaksa maka pimpinan kongres akan menggelar konferensi pers dan menyatakan bahwa pelantikan itu tidak sah karena melanggar konstitusi.

"Pernyataan bung Syafaat secara normatif dapat dipahami tapi dalam rangka pencegahan pelanggaran konstitusi tidak bisa diterima," tegasnya.

Samuel kembali mengingatkan bahwa bukti awal pelanggaran sudah ada yaitu pengakuan secara tertulis dari Siradjudin sebagai sekjen. Padahal, hasil formatur belum diserahkan atau disahkan pimpinan kongres.

"Sehubungan dengan pimpinan kongres tetap pada pendiriannya untuk menunggu pelantikan maka kami para pimpinan OKP sebagai pemilik sah KNPI memandang perlu dan penting untuk segera mengambil langkah-langkah saluran konstitusi guna mencegah terjadinya pelanggaran konstitusi," jelasnya.

Langkah-langkah itu, papar Samuel, di antaranya mendesak presidium sidang Kongres Pemuda/KNPI XIV untuk segera mencabut skorsing persidangan kongres dengan menghadirkan seluruh stakeholder KNPI. Tujuannya untuk mendengarkan hasil-hasil rapat formatur sesuai jadwal yang ditentukan dalam Kongres Papua.

Presidium sidang juga didesak membatalkan hasil rapat formatur bilamana terdapat pelanggaran AD/ART yang menyangkut ketetapan mengenai Ketua MPI, keputusan tentang kuota kepengurusan, serta keputusan tentang pembatasan usia pengurus.

Selain itu pihaknya meminta Menegpora untuk tidak hadir dalam prosesi pelantikan apabila dua hal tersebut di atas tidak terpenuhi.

"Bilamana point 1, 2 dan 3 tidak juga dilaksanakan kami meminta kepada Presiden Jokowi untuk mengambil sikap tegas kepada Menegpora sebagai menteri teknis terhadap kegiatan kepemudaan," terangnya.

Seluruh OKP sebagai stakeholder KNPI juga diimbau untuk menarik dukungan kepada KNPI bilamana tidak membawa manfaat dan kebersamaan sebagai wadah berhimpunnya organisasi kepemudaan. [Ant/L-9] sumber: <http://sp.beritasatu.com/home/pimpinan-okp-minta-menpora-tak-hadiri-pelantikan-rifai-darus-cs/85463>